

RESILIENSI DITINJAU DARI HARGA DIRI DAN *SELF-COMPASSION* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Kartika Endah Saffitri

16710034

Dosen Pembimbing:

Lisnawati, M. Psi, Psikolog

NIP: 19750810 201101 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama : Kartika Endah Saffitri

NIM : 16710034

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Yang menyatakan



Kartika Endah Saffitri

NIM. 16710034



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kartika Endah Saffitri
NIM : 16710034
Judul Skripsi : Resiliensi Ditinjau dari Harga Diri dan *Self Compassion* pada Remaja Korban *Bullying* di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2021
Pembimbing

Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psi
NIP.19750810 201101 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI DITINJAU DARI HARGA DIRI DAN SELF- COMPASSION PADA REMAJA KORBAN BULLYING DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARTIKA ENDAH SAFFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 16710034
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 603bb1ce1970c



Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60545a420b4eb



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 603efd9a4f10d



Yogyakarta, 25 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60554eb9548b9

MOTTO

“Setiap orang memiliki kesempatan untuk berhasil, maka mulailah apa yang ingin kamu kerjakan, dan selesaikanlah apa yang telah kamu mulai”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan RidhoNya serta ucapan syukur selalu ku kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tulisan sederhana ini ku persembahkan kepada:

Orang tua dan kakak saya yang tak pernah putus untuk mengasihiku dan mendoakanku di setiap sujudnya srtu senantiasa mendampingi

Dosen-dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada dosen pembimbing saya. Terima kasih tak terhingga atas waktu, ilmu dan bimbingan yang selalu diberikan, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tulisan ini

Almamater Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu menemani dalam setiap hari-hariku

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “Resiliensi Diinjau dari Harga Diri dan *Self Compassion* pada Remaja Korban *Bullying* di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan lancar. Tugas akhir ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Meski demikian, peneliti meminta maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Penelitian ini dapat terselesaikan juga berkat bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

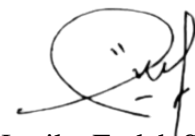
1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar memberikan masukan selama proses penelitian ini berlangsung.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi. dan Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si. dan Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan terhadap Skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staff di bidang Tata Usaha dan Biro Psikologi yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

6. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hadjar Prijono dan Ibu Lusi Diah Retnowati, yang telah memberikan cinta dan kasih, dan selalu memanjatkan doa serta memberikan dukungan selaman proses menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada kakak saya tersayang, Laras Amalia Ningtyas yang sudah memberikan perhatian dan juga dukungan kepada saya selama ini.
7. Kepada responden penelitian, remaja di DIY, khususnya Kabupaten Sleman yang telah berkenan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Teman-teman yang membantu menyebarkan kuisioner penelitian saya.
9. Ismi, Rifqi, Nida, Rifqa, Yumna, Dewi, Wenny, Awa, Luluk dan Ila selaku teman seperjuangan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan bersedia menampung keluh kesah saya.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2016 yang telah bekerja sama selama menempuh pendidikan strata 1 ini.
11. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk saya mendapatkan dukungan materi.
12. Serta pihak-pihak yang juga berpartisipasi dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT peneliti memohon balasan amal baik semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca meskipun masih terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Peneliti,



Kartika Endah Saffitri

NIM. 16710034

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Surat Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan/Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Intisari	xv
<i>Abstract</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Resiliensi	11
1. Pengertian Resiliensi	11
2. Aspek-aspek Resiliensi.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	15
B. Harga Diri.....	16
1. Pengertian Harga Diri.....	16
2. Aspek-aspek Harga Diri	17

C. Self Compassion.....	20
1. Pengertian <i>Self Compassion</i>	20
2. Aspek-aspek <i>Self Compassion</i>	21
D. Remaja Korban Bullying.....	22
E. Dinamika Harga Diri Dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Remaja Korban Bullying.....	23
F. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Resiliensi	29
2. Harga Diri.....	29
3. <i>Self Compassion</i>	30
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian.....	30
D. Metode Dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas, Seleksi Aitem, Dan Reliabilitas Alat Ukur	35
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kacah Dan Persiapan.....	39
1. Orientasi Kacah	39
2. Persiapan.....	39
B. Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian.....	47
D. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian Respon.....	32
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala Resiliensi.....	32
Tabel 3.3	Sebaran Aitem Skala Resiliensi	33
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Harga Diri	34
Tabel 3.5	Sebaran Aitem Skala Harga Diri.....	34
Tabel 3.6	<i>Blueprint</i> Skala <i>Self Compassion</i>	35
Tabel 3.7	Sebaran Aitem Skala <i>Self Compassion</i>	35
Tabel 4.1	Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Resiliensi	42
Tabel 4.2	Sebaran Aitem Skala Resiliensi setelah Uji Coba	43
Tabel 4.3	Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Harga Diri.....	44
Tabel 4.4	Sebaran Aitem Skala Harga Diri setelah Uji Coba.....	44
Tabel 4.5	Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala <i>Self Compassion</i>	45
Tabel 4.6	Sebaran Aitem Skala <i>Self Compassion</i> setelah Uji Coba	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Skala	46
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik	47
Tabel 4.9	Rumus Kategorisasi Subjek	48
Tabel 4.10	Kategorisasi Subjek Skala Resiliensi.....	48
Tabel 4.11	Kategorisasi Subjek Skala Harga Diri	49
Tabel 4.12	Kategorisasi Subjek Skala <i>Self Compassion</i>	49
Tabel 4.13	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.14	Uji Linieritas	51
Tabel 4.15	Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.16	Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.17	Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.18	Uji Hipotesis Mayor (Uji F).....	54
Tabel 4.19	Uji Hipotesis Minor (Uji t).....	54
Tabel 4.20	Sumbangan Efektif.....	55
Tabel 4.21	Sumbangan Efektif Variabel (X)	55

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

2.1 Dinamika Hubungan antara Resiliensi, Harga Diri dan <i>Self Compassion</i>	27
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Validitas Isi	69
Alat Ukur Uji Coba.....	79
Tabulasi Data Uji Coba	101
Uji Alat Ukur Uji Coba	111
A. Seleksi Aitem.....	111
B. Reliabilitas Alat Ukur	114
Alat Ukur Penelitian	115
Tabulasi Data Penelitian	130
Uji Asumsi.....	142
A. Uji Normalitas	142
B. Uji Linieritas	142
C. Uji Multikolinieritas	143
D. Uji Heteroskedastisitas	143
E. Uji Autokorelasi.....	143
Uji Hipotesis.....	144
A. Uji Hipotesis Mayor (Uji F)	144
B. Uji Hipotesis Minor (Uji t)	144
C. Sumbangan Efektif	144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RESILIENSI DITINJAU DARI HARGA DIRI DAN *SELF-COMPASSION*
PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kartika Endah Saffitri

NIM. 16710034

INTISARI

Bullying merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di masa remaja dan dapat menyebabkan dampak negatif baik psikologis maupun fisik. Namun, ada individu yang mampu bertahan dari dampak negatif tersebut dengan kemampuan resiliensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 107 orang remaja Sleman yang pernah mengalami *bullying*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampel. Instrumen penelitian menggunakan Skala Resiliensi, Harga Diri dan *Self Compassion*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Regresi Ganda*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai F 45,336. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun sumbangan efektif yang diberikan harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi sebesar 46,6%.

Kata kunci : *Harga Diri, Resiliensi, Self Compassion*

**RESILIENCE IN TERMS OF SELF ESTEEM AND SELF COMPASSION IN
ADOLESCENT VICTIMS OF BULLYING IN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Kartika Endah Saffitri

NIM. 16710034

ABSTRACT

Bullying is a problem that often occurs in adolescence and can cause negative impacts, both psychologically and physically. However, there are people who are able to withstand these negative impacts with their own resilience abilities. This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-compassion on the resilience of adolescent bullied victims. This research used a correlational quantitative approach. The sample used was 107 Sleman adolescents who had experienced bullying. This study used purposive sampling as a sampling technique. The instrumental research used were Scales of Resilience, Self-Esteem and Self-Compassion. The data analysis method used were multiple regression. The results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with an F value of 45,336. Thus, the hypothesis is accepted, which means that there is a relationship between self-esteem and self-compassion on the resilience of adolescent victims of bullying in Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. The effective contribution given by self-esteem and self-compassion to the resilience was 46.6%.

Keywords: Resilience, Self-Esteem, Self-Compassion

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah periode panjang dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan (Papalia, dkk., 2013). Menurut Hurlock (2011) masa tersebut dialami pada rentang usia 13 tahun hingga 18 tahun. Peralihan dari masa ke masa tersebut memberikan kesempatan individu untuk dapat tumbuh dengan baik pada beberapa bagian yang berhubungan dengan jasmani, kognisi dan sosial, penilaian diri dan juga keakraban (Papalia, dkk., 2013). Menurut Piaget (Papalia, dkk., 2013), perkembangan kognitif masa remaja adalah tingkatan tertinggi di tahapan perkembangan dengan kemampuan berpikir abstrak. Masa tersebut mampu memikirkan terkait kemungkinan di masa depan, tidak hanya apa yang saat ini terjadi.

Erikson (Alwisol, 2014), berpendapat bahwa masa remaja termasuk dalam tahapan keempat dari seluruh tahapan perkembangan manusia. Tahapan ini merupakan tahap perkembangan mencari identitas dan kekacauan identitas. Menurut Departemen Kesehatan (Yuliani, dkk., 2018), tahap identitas merupakan masa dimana remaja mulai mencari jati dirinya, ia akan berjuang untuk menemukan siapa dirinya. Identitas yang baik akan tercipta apabila seorang remaja bergaul pada lingkungan yang baik, begitupun sebaliknya. Remaja pada tahap ini sering menolak standar orang yang lebih tua dan lebih memilih nilai-nilai kelompok (*gang*). Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sering terjadi penyimpangan identitas, seperti melakukan tindak kejahatan atau *bullying*.

Bullying merupakan sebuah kasus yang masih sering ada di masa remaja. Selain itu juga dapat diartikan sebagai perilaku dengan tujuan untuk menyakiti, dilakukan baik individu maupun kelompok kepada individu atau kelompok lain secara terus menerus (Sufriani & Sari, 2017). Sedangkan menurut Rigby (Maria & Novianti, 2017), menjelaskan bahwa *bullying* merupakan sebuah tekanan, dilakukan secara berulang dengan menyerang fisik atau psikis, oleh siapa saja yang merasa dirinya lebih kuat.

Data UNICEF pada tahun 2016 menunjukkan bahwa di Indonesia, remaja mengalami *bullying* hingga 50 persen. Lebih lanjut, berdasarkan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan adanya kasus *bullying* yang meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan bahwa dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat 12 kasus (Nurridha, 2017; Putera, 2015). Perwakilan UNICEF Pulau Jawa, mengungkapkan bahwa *bullying* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih sering ada. Pada tahun 2019, di DIY tercatat sebanyak 21 persen kasus *bullying* terjadi (Setiawan dan Zuraya, 2019). Angka tersebut adalah angka yang cukup tinggi untuk kasus *bullying*, dan aduan terhadap Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kota Yogyakarta, justru banyak dari warga Kabupaten Sleman, dan angka tersebut tidak mencakup kasus yang tidak dilaporkan. (Dwi, 2018).

Individu sebagai korban *bullying* akan berisiko mengalami berbagai dampak negatif baik psikologis maupun fisik, dari adanya tekanan-tekanan yang berulang tersebut. Dampak buruk yang akan dialami tersebut seperti sering merasa sendiri dan sulit berteman (Sufriani & Sari, 2017). Ketika seseorang mengalami *bullying*, maka ia akan merasa tertekan, yang akan menimbulkan perasaan-perasaan negatif yang membuatnya kurang nyaman dan aman, namun ia merasa tidak mampu untuk melewatinya (Riauskina, dkk., dalam Tatyagita & Handayani, 2014). Selain itu, menurut data Kepolisian Wilayah Kota Besar (Polwitabes) Bandung terdapat kurang lebih 160 murid per hari yang bolos sekolah karena menghindari *bully*. Tidak hanya itu, keputusan pindah sekolah juga dilakukan untuk menghindari *bully* (Munte, 2019). Lebih membahayakan lagi, bunuh diri bahkan menjadi solusi menghindari *bully* pada individu. Hal tersebut terbukti dengan adanya kasus yang terjadi pada awal tahun 2020 di Jakarta, bahwa terdapat siswa SMP yang mengakhiri hidupnya dengan menjatuhkan diri dari lantai 4 bangunan sekolahnya, dengan berbagai dugaan di antaranya adalah sebagai korban *bullying* (Rizka, 2020). Selain adanya kasus gagalnya remaja korban *bullying* untuk bangkit kembali, ada juga individu yang mampu bangkit dan dapat menjalani aktivitas kembali seperti biasanya, dan tidak lagi mengalami *bullying* yang membuat ia trauma (Sigit, 2019).

Pada dasarnya, setiap individu memiliki kemampuan untuk dapat menghadapi setiap kesulitan dalam hidupnya. Karena tentu, di dalam hidup, individu dihadapkan

oleh kesulitan ataupun masalah, dan kesanggupan menghadapi kesulitan tersebut akan dapat memperkuat dirinya untuk bangkit dan tetap bertahan untuk kehidupan selanjutnya (Grotberg dalam Sukmaningpraja dan Santhoso, 2016). Sehingga, seharusnya dengan adanya bekal kemampuan tersebut, individu korban *bullying* mampu menghadapi dan bangkit dari pengalaman negatifnya. Namun, berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan penjabaran di atas, ketika berada pada situasi negatif akibat dari pengalamannya sebagai korban *bullying*, ada sebagian yang gagal, namun ada juga yang mampu keluar dari situasi tersebut dan melanjutkan kehidupannya kembali. Individu yang mampu menghadapi kesulitan, mampu keluar, bangkit dari situasi negatif dan pulih kembali seperti sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang dikenal dengan istilah resiliensi (Grotberg dalam K. W. Fauziah, dkk., 2017).

Menurut Rutter (Yuliani, dkk., 2018), resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang diperlukan untuk dapat bangkit pasca terjadi kesulitan maupun keterpurukan, untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Sedangkan Connor (Puspita, dkk., 2018) mendefinisikan resiliensi sebagai sebuah ciri kepribadian, bersifat stabil yang ditandai oleh mampu atau tidaknya seseorang untuk bangkit dari hal buruk yang dialami serta kemampuan beradaptasi ketika terjadi perubahan yang berlangsung secara terus-menerus. Resiliensi juga didefinisikan sebagai sebuah pencapaian positif dalam keadaan yang menantang, berhasil mengatasi trauma, dan menghindari jalur negatif yang berisiko (Richards, dkk., 2016). Sehingga, resiliensi dianggap sebagai hal penting yang harus dimiliki oleh individu yang mengalami kesulitan dalam hidup (Puspita, dkk., 2018). Adapun aspek-aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002), meliputi: regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif.

Menurut Nisa dan Muis (2016), seseorang memiliki tiga tingkatan resiliensi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Seseorang dengan resiliensi tinggi, tentu memiliki sikap tidak menyerah dan berusaha menghadapi kesulitan yang ada, terbuka, percaya diri yang baik, semangat dan optimis. Pada tingkatan sedang, seseorang akan cenderung tidak stabil dalam mengambil sikap dan semangat. Sedangkan seseorang

dengan resiliensi rendah, ia akan mudah menyerah, menghindari permasalahan, tidak memiliki semangat bangkit.

Adanya perbedaan resiliensi yang dimiliki setiap individu tersebut menurut Resnick, dkk. (Muliawiharto dan Masykur, 2020) dipengaruhi oleh empat faktor yang mencakup internal dan juga eksternal. Faktor-faktor tersebut terdiri dari harga diri, dukungan eksternal, spiritual dan juga emosi positif. Allport (Nofryani, dkk., 2019) menjelaskan harga diri sebagai satu dari beberapa hal lain yang dibutuhkan individu untuk resilien.

Harga diri menurut Donnachadha (Nofryani, dkk., 2019) merupakan suatu penilaian yang ditujukan untuk dirinya, baik emosional maupun material. Rozika dan Ramdhani (2016) mengartikan harga diri sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menghargai serta menilai keseluruhan dari dirinya, baik maupun buruk disebut dengan harga diri. Lebih lanjut Safarina (2016) menyatakan harga diri sebagai kemampuan menilai secara subjektif, diwujudkan dalam bentuk laporan verbal dan tindakan ekspresif lainnya.

Menurut Sarwono dan Meinarno (Utami, 2016), seseorang dengan tingkat harga diri tinggi, akan cenderung dapat menanggulangi apabila hal negatif terjadi pada dirinya, seperti penolakan, perasaan cemas dan juga kesepian. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari seseorang dengan harga diri rendah, ia akan merasa bahwa dirinya terancam dan tidak mempunyai kebebasan dalam bertindak, memiliki perasaan tidak percaya diri dan menurunkan kemauan melakukan resiliensi (Skinner dalam Lete, dkk., 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara harga diri dan resiliensi, ketika harga diri individu tinggi, resiliensi yang dimiliki cenderung tinggi, dan ketika harga diri individu rendah, resiliensi pada individu juga akan memiliki kecenderungan rendah.

Penelitian Lete, dkk., (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi dengan signifikansi $p = 0,02 (< 0,05)$ mendukung pernyataan di atas. Dari penelitian tersebut, hubungan yang ada pada harga diri dan resiliensi menunjukkan arah yang positif. Arah tersebut memperlihatkan apabila harga diri semakin tinggi, dengan demikian resiliensi pada

diri individu akan semakin tinggi, sebaliknya ketika memiliki harga diri yang semakin rendah, resiliensi yang dimiliki pun juga semakin rendah.

Menjadi individu yang resilien, menurut Sofiachudairi dan Setyawan (2018), sesuai dengan hasil dari penelitiannya, selain memiliki harga diri, juga memiliki sikap belas kasih atau rasa sayang terhadap diri sendiri, atau disebut dengan *self compassion* dalam istilah Psikologi. Hal tersebut menurut Renanto dan Hidayati (Harning, 2018) juga merupakan faktor yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir adanya dampak negatif yang ada setelah adanya kesulitan, masalah ataupun tekanan. Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan, didukung oleh Neff (Harning, 2018) dalam penelitiannya mengenai *self compassion*, bahwa *self compassion* berpengaruh pada pengendalian perasaan negatif yang ada pada individu, sehingga salah satu aspek dari resiliensi akan terpenuhi.

Self Compassion adalah adaptasi yang bersumber dari sebuah dasar pengetahuan Buddha yang berarti kasih sayang terhadap diri, dan hal tersebut menjadi sebuah pemahaman baru yang muncul saat ini. Lebih lanjut, *self compassion* juga merupakan bentuk perhatian dan perlakuan baik kepada diri individu ketika berhadapan dengan situasi sulit atau kekurangan dalam diri (Neff dalam Sofiachudairi dan Setyawan, 2018). Selain itu, Neff dan McGehee (Kawitri, dkk., 2019) juga menjelaskan adanya pengaruh *self compassion* dalam untuk meminimalisasi adanya penilaian buruk pada dirinya. Menurut Neff (Kawitri, dkk., 2019), *self compassion* akan ada pada individu di pada usia remaja.

Apabila dikaitkan dengan resiliensi, menurut Shatte (Kawitri, dkk., 2019) ketika individu dapat memberikan sikap baik kepada dirinya sendiri dan dapat menemukan kekuatan positif untuk bangkit dari tekanan, maka ia dikatakan sebagai individu yang resilien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawitri, dkk. (2019), dimana hasil dari penelitian menjelaskan bahwa *self compassion* memiliki pengaruh terhadap resiliensi dengan arah hubungan yang positif.

Mengacu pada penjabaran di atas, resiliensi mampu dipengaruhi oleh harga diri juga *self compassion*, namun belum terdapat penelitian yang meneliti mengenai ketiga variabel tersebut secara langsung dan dikaitkan dengan korban *bullying*.

Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti terkait resiliensi ditinjau dari harga diri dan *self compassion* pada remaja korban *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan di latar belakang, dengan demikian perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu: “apakah ada hubungan antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban *bullying*?”

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dari peneliti, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan referensi di bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan resiliensi, harga diri dan *self compassion*, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua korban *bullying*

Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk dapat menciptakan iklim yang mendukung peningkatan harga diri dan *self compassion* pada anak, sehingga anak akan dapat segera bangkit dari keterpurukan dampak negatif *bullying* yang dialami.

b. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan program-program peningkatan harga diri dan *self-compassion* pada siswa. Pengadaan konseling, penyuluhan atau psikoedukasi, karena harga diri dan *self-compassion* berkorelasi dengan kemampuan resiliensi pada korban *bullying*. Dengan demikian, resiliensi yang dimiliki dapat meningkat dan siswa dengan pengalaman *bullying* dapat bangkit

kembali apabila dihadapkan dengan situasi sulit, tertekan, ataupun trauma, sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya kembali.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi sebelumnya, terdapat penelitian yang mengkaji terkait resiliensi, harga diri maupun *self compassion*. Akan tetapi penelitian yang secara bersamaan meneliti hubungan resiliensi ditinjau dari harga diri dan *self compassion* belum peneliti temukan. Namun, terdapat penelitian yang mengkaji variabel yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

Puspita, dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai resiliensi dengan judul penelitian “Resiliensi pada Remaja Perkotaan yang Menjadi Korban *Bullying*”. Peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 45 responden. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa resiliensi mampu menurunkan dampak psikologis yang ditimbulkan dari adanya *bullying* dan juga mampu membantu korban *bullying* agar dapat lebih kuat dalam mengatasi situasi kekerasan. Hal tersebut pun digunakan sebagai masukan bagi pemerintah, institusi pendidikan, orang tua dan bagi remaja tersebut.

Penelitian mengenai resiliensi juga dilakukan oleh Yuliani, dkk. (2018) dengan judul “Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku *Bullying*”. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 123 responden yang merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 90 responden (73%) memiliki resiliensi rendah, sebagian kecil 32 responden (26%) memiliki resiliensi sedang, dan hanya 1 responden (1%) yang memiliki resiliensi tinggi. Sehingga perlu diperhatikan dalam perkembangannya.

Lete, dkk., (2019) melakukan penelitian mengenai harga diri dan resiliensi. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang”. Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil dari penelitian membuktikan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan

resiliensi dengan $p = 0,02$ ($p < 0,05$). Arah hubungan, yaitu positif, yang artinya, apabila harga diri tinggi, maka resiliensi pun tinggi, sebaliknya jika harga diri rendah, maka resiliensi akan rendah juga.

Selanjutnya penelitian mengenai harga diri, dilakukan oleh Nofryani, dkk. (2019). Penelitian tersebut berjudul “Hubungan *Self Esteem* dengan Resiliensi pada Anak Jalanan Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang anak dengan usia 2-6 tahun. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dan resiliensi dengan taraf signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 50,8 %.

Masnina (2017) melakukan penelitian mengenai resiliensi, harga diri dan sosial kognitif. Penelitian tersebut berjudul “Studi Analisis tentang Resiliensi terkait Harga diri dan Sosial Kognitif pada Remaja Panti Asuhan Anak Harapan Samarinda”. Sampel penelitian menggunakan 73 orang yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa antara harga diri dan resiliensi terdapat hubungan dengan $p\ value = 0,016$ ($p < 0,05$), dan antara dari sosial kognitif dengan resiliensi menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Permatasari dan Siswati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self-Compassion* dengan Resiliensi pada Istri Anggota Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Tengah (SATBRIMOB POLDA JATENG)”. Subjek pada penelitian berjumlah 73 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antara *self-compassion* dan resiliensi memiliki hubungan dengan arah yang positif dengan sumbangan efektif sebesar 54,5%.

Penelitian lain mengenai *self compassion* juga dilakukan oleh Arielle A. J. Scoglio, dkk. di tahun 2016 dengan judul “Self-Compassion and Responses to Trauma: The Role of Emotion Regulation”. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 176 orang, kriteria usia sampel berkisar 18 - 65 tahun dari empat rumah sakit umum besar di perkotaan. Hasil menunjukkan bahwa *self compassion* berhubungan negatif dengan gejala *Post Traumatic Syndrom* (PTSD) dan disregulasi emosi, tetapi berhubungan positif dengan ketahanan atau resiliensi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Annisa Zahra Kawitri, dkk. pada tahun 2019 dengan judul “*Self-Compassion* dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan”. Subjek yang digunakan berjumlah 140 orang yang berusia 14-18 tahun. Peneliti mengambil subjek dari 12 panti asuhan yang berada di Jakarta maupun Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *self-compassion* dan resiliensi ada hubungan dengan arah yang positif.

Sofiachudairi dan Setyawan pada tahun 2018 melakukan penelitian lain mengenai *self compassion* dengan resiliensi dengan judul “Hubungan antara *Self Compassion* dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 88 mahasiswa dari jumlah populasi sebanyak 250 mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa antara *self compassion* dan resiliensi ada hubungan yang positif dengan sumbangan efektif sebesar 35,9%.

Dyah Aprillia Septiyani dan Resnia Novitasari (2017) juga meneliti mengenai *self compassion* dengan judul “Peran *Self Compassion* terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja Tunadaksa”. Subjek yang digunakan dalam penelitian sejumlah 40 responden dengan pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasar analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self compassion* dengan kecerdasan emosi pada remaja tunadaksa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dijabarkan di atas berupa:

1. Tema

Penelitian dilakukan dengan menghubungkan tiga variabel, yaitu resiliensi, harga diri dan juga *self compassion*. Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menguji dua variabel yang sama, yaitu resiliensi dengan harga diri, ataupun resiliensi dengan *self compassion*.

2. Teori

Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu teori. Variabel *self compassion* memiliki kesamaan teori dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Zahra Kawitri (2019). Sedangkan

variabel resiliensi dan harga diri tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

3. Subjek

Remaja menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan. Rentang usia yang digunakan yaitu dari usia 13 tahun sampai 18 tahun dengan kriteria lain, yaitu yang pernah mengalami *bullying* di sekolah yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bullying merupakan sebuah permasalahan yang masih sering terjadi di masa remaja yang dapat menyebabkan dampak negatif baik psikologis maupun fisik. Berdasarkan dampak negatif tersebut, ada individu yang mampu bertahan dengan kemampuan resiliensi yang dimiliki, namun ada pula yang gagal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban *bullying* di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban *bullying* di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi harga diri dan *self compassion*, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki. Adapun sumbangan efektif yang diberikan variabel harga diri dan *self compassion* secara simultan terhadap resiliensi sebesar 46,6%.

Selain itu, hasil uji hipotesis minor, pada variabel harga diri terdapat hubungan signifikan dengan arah positif dengan resiliensi. Semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi pula resiliensi, begitupun sebaliknya, semakin rendah harga diri, maka akan semakin rendah pula resiliensi dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 30,64%.

Sementara pada variabel *self compassion* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan arah positif dengan resiliensi. Semakin tinggi *self compassion*, maka akan semakin tinggi resiliensi, sebaliknya, semakin rendah *self compassion*, maka akan semakin rendah resiliensi. Adapun sumbangan efektif yang diberikan *self compassion* terhadap resiliensi sebesar 15,91%.

B. Saran

1. Bagi Remaja Korban *Bullying*

Bagi remaja korban *bullying*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya harga diri dan juga *self compassion* dalam

kaitannya dengan kemampuan untuk dapat bangkit dari keterpurukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan berfokus pada kelebihan yang dimiliki dan pengembangannya.

2. Bagi Orang Tua Remaja Korban *Bullying*

Orang tua remaja korban *bullying* diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan resiliensi anak dengan penghargaan yang positif terhadap kelebihan yang dimiliki anak, memahami kekurangannya dan mengasihi anak dengan tanpa syarat. Sehingga anak akan dapat segera bangkit dari keterpurukan dampak negatif *bullying* yang dialami.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan program-program peningkatan harga diri dan *self-compassion* pada siswa. Program yang dapat dilakukan antara lain, pengadaan konseling, penyuluhan atau psikoedukasi, training peningkatan harga diri dan *self-compassion*, karena harga diri dan *self-compassion* berkorelasi dengan kemampuan resiliensi pada korban *bullying*. Dengan demikian, resiliensi yang dimiliki dapat meningkat dan siswa dengan pengalaman *bullying* dapat bangkit kembali apabila dihadapkan dengan situasi sulit, tertekan, ataupun trauma, sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya kembali.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat meneliti mengenai resiliensi, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain untuk diteliti, seperti dukungan sosial, spiritual dan keagamaan serta emosi positif atau yang lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi resiliensi. Selain itu, daya diskriminasi skala agar bisa dinaikkan menjadi 0,3. Selain itu, apabila menggunakan *google form*, agar dapat ditambahkan apa saja *bullying* yang pernah dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). "Psikologi Kepribadian". Malang: UMM Press.
- Andriani, A & Listiyandini, R. A. (2017). "Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal". *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-Dasar Psikometri*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. (2017). "Pengaruh Resiliensi terhadap Distres Psikologis pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05(01), 80-96.
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwi, F. (2018). "KPAI Kota Yogyakarta Banyak Terima Pengaduan Masyarakat Sleman". <http://m.jogjakartanews.com/baca/2018/09/22/4779/kpai-kota-yogyakarta-banyak-terima-pengaduan-masyarakat-sleman>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 22.00 WIB.
- Ermando, A. (2019). "Sepanjang 2018, 179 Kasus *Bullying* Anak Remaja terjadi di Sleman". <https://jogja.tribunnews.com/2019/02/20/sepanjang-2018-179-kasus-bullying-anak-remaja-terjadi-di-sleman>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 20.50 WIB.
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). "Statistical Power Analyses using G*Power 3.1: Test for Correlation and Regression Analyses". *Behavior Research Methods*, 41, 1149-1160.
- Febrinabilah, R. & Listiyandini, R. A. (2016). "Hubungan Antara Self Compassion dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal". *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesi*, 1(1), 19-28.
- Gilbert, C. A. (2009). *Riset Pemasaran Jilid 1, Edisi Kedelapan*. Terjemahan Dr. Dwi Kartini Yahya, S.E, M.M. Jakarta: Erlangga.
- Grotberg, E. H. (2004). "Children and Caregivers: The Role of Resilience". *Paper presented at the International Council of Psychologist (ICP) Convention*.
- Hadi, S. (2017). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harning, A. D. (2018). "Hubungan antara *Self Compassion* dengan Resiliensi pada Remaja dari Keluarga Bercerai". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Hidayati, F. N. R. (2015). "Hubungan antara *Self Compassion* dengan *Work Family Conflict* pada Staf Markas Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 183-189.
- <https://slemankab.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3> diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 16.00 WIB.
- <http://www.slemankab.go.id/> diakses pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 18.30 WIB.
- Hurlock, E. B. (2011). "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". Jakarta: Erlangga.
- K.W., Fauziah Dyan Ayu, Nur Oktavia Hidayati, dan Ai Mardhiyah. (2017). "Gambaran Resiliensi pada Remaja". *Jurnal Keperawatan Aisyiah*, 4(1), 13-21.
- Kawitri, A. Z., dkk. (2019). "*Self Compassion* dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan". *Jurnal Psikogenesis*, 7(1), 76-83.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D. & Rosdiana, Y. (2019). "Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang". *Nursing News*, 4(1), 20-28.
- Maharani, S. & Bernard, M. (2018). "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819-826.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria, I. & Novianti, R. (2017). "Pengaruh Pola Asuh dan *Bullying* terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) pada Anak Kelompok B TK Di Kota Pekanbaru Tahun 2016". *EDUCHILD*, 6(1), 61-69.
- Masnina, R. (2017). "Studi Analisis Tentang Resiliensi Terkait Harga Diri dan Sosial Kognitif Pada Remaja Panti Asuhan Anak Harapan Samarinda". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 144-150.
- Maya, Septiani, D. & Thahroni. (2018). "Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri Remaja Wanita". *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 10-18.
- Mujahidah, E. & Listyandini, R. A. (2018). "Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja". *Jurnal Psikologi*, 14(1), 60-75.

- Muliawiharto, A. & Masykur, A. M. (2020). "Hubungan antara Dukungan Emosional Pengasuh dengan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan Kecamatan Tembalang". *Jurnal Empati*, 8(4), 40-51.
- Munte, T. (2019). "Banyak Siswa Bolos Sekolah Karena Korban Bullying" <https://www.tagar.id/banyak-siswa-bolos-sekolah-karena-korban-bullying> Diakses pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Neff, K. D. (2003). "Self Compassion: An Alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself". *Self and Identity*, 2(1), 85-101.
- Nisa, M. K. & Muis, T. (2016). "Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo". *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 40-44.
- Nofryani, S., Novianti, R. Dan Chairilsyah, D. (2019). "Hubungan Self-Esteem dengan Resiliensi Pada Anak Jalanan Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru". *JOM FKIP*. Vol. 6, Edisi 1 Januari, 1-13.
- Nurridha, L. (2017). "Kasus Bullying Meningkat, Pelaku Didominasi Oleh Remaja". <https://kumparan.com/kumparanstyle/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 10.00 WIB.
- Oktaningrum, A. & Santhoso, F. (2018). "Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang". *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 4(2), 127-134.
- Papalia, D. E., Olds, S. W. & Feldman, R. D. (2013). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusumah, E. P. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FEE UBB.
- Permatasari, A. P. & Siswati. (2017). "Hubungan antara *Self Compassion* dengan Resiliensi pada Anggota Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Satbrimob Polda Jateng)". *Jurnal Empati*, 6(2), 362-367.
- Puspita, N., Kristian, Y. Y. & Onggono, J. N. (2018). "Resiliensi pada Remaja Perkotaan yang Menjadi Korban *Bullying*". *Jurnal Perkotaan*, 10(1), 44-76.
- Putera, A. D. (2015). "KPAI: Pelaku Kekerasan dan "Bullying" di Sekolah Tahun 2015 Meningkat". <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2015/12/30/16480051/KPAI.Pelaku.Kekerasan.dan.Bullying.di.Sekolah.Tahun.2015.Meningkat>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 18.30 WIB.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Amerika: Broadway Books.

- Richards, M., dkk. (2016). "Introduction to Special Issue: Resilience-Based Approaches to Trauma Intervention for Children and Adolescents". *Journ Child Adol Trauma*. DOI 10.1007/s40653-016-0081-4
- Rizka, A. (2020). "Kasus Bunuh Diri Siswa SMP, Depresi, dan Media Sosial yang Membuatnya Kompleks". <https://mojok.co/ajr/ulasan/pojokan/kasus-bunuh-diri-siswa-smp-depresi-dan-media-sosial-yang-membuatnya-kompleks/> Diakses pada tanggal 3 Maret pukul 22.50 WIB.
- Rofatina, Karyanta, N. A. Dan Satwika, P. A. (2016). "Hubungan antara Regulasi Emosi dan Relogiusitas dengan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta". *Jurnal Wacana*, 8(2), 1-14.
- Rozika, L. A. Dan Ramadhani, N. (2016). "Hubungan antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram". *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 2(3), 172-183.
- Safarina, N. A. (2016). "Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area". *Analitika*, 8(2), 99-107.
- Sari, R. P., Tri Rejeki A., dan Achmad Mujab M. (2006). "Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Harga Diri". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 11-25.
- Sciangula, A. & Morry, M. M. (2009). "Self-Esteem and Perceived Regard: How I See Myself Affects My Relationship Satisfaction". *The Journal of Social Psychology*. 149 (2), 143-158.
- Scoglio, A A. J., dkk. (2016). "Self-Compassion and Responses to Trauma: The Role of Emotion Regulation". *Journal of Interpersonal Violence*. 1-21. DOI: 10.1177/088626515622296
- SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Septiyani, D. A. dan Novitasari, R. (2017). "Peran *Self Compassion* terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja Tunadaksa". *Jurnal Indigenous*, 2(1), 67-76.
- Setiawan, S. D. & Zuraya, N. (2019). "21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan". <https://m.republika.co.id/amp/pmt27q383>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 13.00 WIB.
- Sigit, A. (2019). "Cerita Ovion, Bangkit dari Trauma Bullying Karena Berani". <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/cerita-ovion-bangkit->

[dari-trauma-bullying-karena-berani/](#). Diakses pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 07.30 WIB.

- Sofiachudairi & Setyawan, I. (2018). "Hubungan antara *Self Compassion* dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro". *Jurnal Empati*, 7(1), 54-59.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A. dan Sanitioso, R. B. (2015). "Harga-diri (Self-Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar". *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Sufriani & Sari, E. P. (2017). "Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningpraja, A. dan Santhoso, F. H. (2016). "Peran Regulasi Emosi terhadap Resiliensi pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer". *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 2(3), 184-191.
- Sundayana, R. (2010). "Pengaruh harga Diri dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Mutu Kehidupan Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang". *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Tatyagita, R. R. S., & Handayani. M. M. (2014). "Resiliensi pada Remaja Korban *Bullying*". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 15-22.
- Tugade, M. M. & Frederickson, B. L. (2004). "Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce back From Negative Emotional Experiences". *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320-333. DOI: 10.1037/0022-3514.86.2.320
- Utami, M. B. (2016). "Hubungan antara Harga Diri dan Penyesuaian Diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita 1". *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol. 14, 68-76.
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). "Development and Psychometric Evaluation of Nursing Measurement". 1(2), 165-178.
- Yuliani, S., Widiarti, E., dan Sari, S. P. (2018). "Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku *Bullying*". *Jurnal Keperawatan BSI*, VI(1), 77-86.